

Dr. Ir. Fransiskus Gultom, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Elisabeth Sitepu, M.Si.

Buku Ajar

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN



litnus

Buku Ajar



MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Dr. Ir. Fransiskus Gultom, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Elisabeth Sitepu, M.Si.



BUKU AJAR MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Ditulis oleh:

Dr. Ir. Fransiskus Gultom, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Elisabeth Sitepu, M.Si.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-634-234-342-5

vi + 64 hlm.; 15,5x23 cm.

©Juli 2025

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan ridhoNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini. Ide dalam penulisan Buku Ajar ini timbul setelah penulis mengalami berbagai kendala pada saat memberi Mata Kuliah Model-Model Pembelajaran bagi mahasiswa.

Secara substansi materi, Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini mungkin tidak berbeda jauh dengan Buku Ajar Model-Model Pembelajaran lain yang sejenis. Namun, dalam Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini konsep-konsep disampaikan secara sederhana dan lugas untuk menghilangkan kesan bahwa Model-Model Pembelajaran adalah sulit.

Penulis menyadari bahwa penulisan Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini.

Demi tercapainya pengetahuan yang tangguh, penulis sangat menganjurkan kepada Mahasiswa agar membaca referensi lain yang berhubungan dengan pengetahuan penelitian, karena Buku Ajar ini tidak dapat mencakup seluruh permasalahan penelitian yang ada.

Penulis berharap Buku Ajar Model-Model Pembelajaran sederhana ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan,

sikap dan keterampilan Mahasiswa sehingga Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa di dalam Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini, kekurangan-kekurangan mungkin saja bisa terjadi, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini, dan semoga dapat bermanfaat bagi Mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah selanjutnya, semoga Tuhan berkenan melimpahkan berkat dan karuniaNya atas segala bantuan dan kemurahan Bapak/Ibu, saudara-saudari sekalian. Akhir kata penulis mengucapkan semoga Buku Ajar Model-Model Pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Medan, Januari 2025

Dr. Ir. Fransiskus Gultom, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Elisabeth Sitepu, M.Si.

■ DAFTAR ISI



Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
BAB I - PENDAHULUAN	1
BAB II - DEFINISI MODEL PEMBELAJARAN ...	9
BAB III - MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN	13
Daftar Pustaka.....	61

BAB I

PENDAHULUAN



A. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2003). Belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: proses internalisasi ke dalam diri yang belajar dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan.

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin, 2010).

Belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan,

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2009).

Belajar dipandang sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak dapat dilihat namun dapat ditentukan, apakah seseorang telah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Hamalik, 2006).

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, 2008).

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap (Winkel, 1996).

Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh dan terjadi selama jangka waktu tertentu. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu merespon interaksi aktif dengan lingkungan melalui pengalaman yang didapatnya secara pribadi.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2006).

Pengertian belajar oleh para ahli antara lain sebagai berikut:

1. Gagne (*dalam* Anitah, 2008) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.
2. Slavin (*dalam* Anni dan Rifai, 2009) belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

3. Travers (*dalam* Suprijono, 2009) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
4. Morgan (*dalam* Suprijono, 2009) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.
5. Robbins (*dalam* Trianto, 2009) belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.
6. Spears (*dalam* Hamdani, 2011) belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk.

Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk di sekolah berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan siswa atau peserta didik. Perpaduan dan kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pangajaran dilaksanakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher center* melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (*teacher center*) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga guru akan mendominasi

proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pengertian Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2006), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2010).

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang

diharapkan dapat dicapai oleh siswa (Hamalik *dalam* Jihad dan Abdul, 2010).

Menurut Sudjana (2009) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

1. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
2. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
3. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
4. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
5. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
6. Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan
7. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Adapun hasil belajar menurut Bloom *dalam* Purwanto (2007) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar, antara lain:

- Kognitif
Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual.
- Efektif
Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat.
- Psikomotor.
Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

C. Tujuan Belajar

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik baik perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman (2006) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.

Piaget *dalam* Isjoni (2011) mengemukakan bahwa perkembangan kognisi dapat dibagi menjadi beberapa stadium. Hal ini berarti fungsi kognitif pada umur yang berbeda akan jelas dibedakan satu sama lain.

Tahapan dalam perkembangan kognitif adalah:

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun) tindakan tergantung melalui pengalaman indrawi
2. Pra operasional (2-7 tahun) individu tidak ditentukan oleh pengamatan indrawi saja tetapi juga oleh intuisi, belum menangkap yang abstrak
3. Operasional kongkret (7-11 tahun) awal kegiatan rasional, melihat sesuatu berdasarkan persepsinya, dimulai sistem nyata dari obyek serta hubungannya
4. Operasional formal (11 tahun ke atas) individu mengembangkan pikiran formalnya.

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Berdasarkan Taksonomi Bloom *dalam* Yulaelawati (2004), tujuan hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni:

1. Ranah kognitif yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan penilaian,
2. Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, dan bermuatan nilai
3. Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di sekolah setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.

BAB II

DEFINISI MODEL PEMBELAJARAN



Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasi-kkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan 20 pendekatan atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran (*Teaching Models*) atau (*Models of Teaching*) memiliki makna lebih luas dari metode, strategi/ pendekatan dan prosedur. Istilah model pembelajaran adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran yang tercakup dalam tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem manajemen (Arends, 1997:7). Ciri – ciri dari model pembelajaran antara lain: (1) memiliki rasionalisasi teoritis, (2) terkait dengan hasil pembelajaran, (3) menurut perilaku guru, (4) dan menuntut struktur kelas.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalannya. Menurut Sardiman A. M. (2004: 165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti

membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Setiap guru harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala, 2010).

Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010) bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di

dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari konsep pembelajaran, dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

BAB III

MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN



A. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik (Depdiknas, 2010).

2. Tujuan Pembelajaran Langsung

Depdiknas (2010) menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan

penggunaan waktu belajar peserta didik. Beberapa diantaranya adalah pencapaian peserta didik yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan peserta didik untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif.

Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media.

Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

3. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, antara lain:

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- e. Distruktur oleh guru (Depdiknas, 2010)

4. Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Tahapan dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
 - 2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran
 - 3) Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran
 - 4) Menginformasikan kerangka pelajaran.
- b. Presentasi
- Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:
- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relative pendek
 - 2) Pemberian contoh-contoh konsep
 - 3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas
 - 4) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
- c. Latihan Terstruktur
- Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik yang salah.
- d. Latihan Terbimbing
- Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan peserta didik untuk melakukan tugasnya. Pada

fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

e. Latihan Mandiri

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas (Depdiknas, 2010)

5. Penggunaan Pembelajaran Langsung

Beberapa situasi yang memungkinkan model pembelajaran langsung menurut Depdiknas (2010):

- a. Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci dan menunjukkan keterkaitan di antara konsep-konsep tersebut.
- b. Ketika guru ingin mengajari peserta didik suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.
- c. Ketika guru ingin memastikan bahwa peserta didik telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik misalnya penyelesaian masalah (*problem solving*).
- d. Ketika guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pendekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis)
- e. Ketika subyek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
- f. Ketika guru ingin menumbuhkan keterkaitan peserta didik akan suatu topik.
- g. Ketika guru harus menunjukan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebelum peserta didik melakukan suatu kegiatan praktik.

■ DAFTAR PUSTAKA



- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S.(2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Dananjaya, U. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas.2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). *Pedoman Pengembangan Instrumen Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Hartanto, Y., (2008). *Pendekatan Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A. dan Abdul, H., (2010). *Evalusai Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkanacana, W., dan Sumartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, D.J., (1991). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, N., (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, N.K., (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Y. M dan Ridyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Silverius, S. (1991). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo
- Slameto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, E. R. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono A., (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surapranata, S., (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Tinerdja, T., Faridli, EM Dan Harmianto, S., (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, U.M., (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wahab, Aziz. (2008). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Wijaya, (2011). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winkel, W.S. (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Zaini, Hisyam, 2008, *Strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Pustaka Insan Maadani.



Buku Ajar

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Belajar merupakan proses sepanjang hayat yang menjadi kunci utama dalam pengembangan diri dan kemajuan peradaban. Melalui belajar, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk karakter dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih baik. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, belajar bukan hanya penting, tetapi menjadi kebutuhan. Tanpa belajar, individu akan tertinggal dan sulit beradaptasi dengan perubahan zaman. Belajar juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menjadikan belajar sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan formal. Dengan belajar, kita membangun masa depan—bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan dunia.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 @litnuspenerbit
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan +17

